



**UNIVERSITAS PERWIRA PURBALINGGA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

Jl. Letjend. S. Parman, No. 53 Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53313
Telp. 0281-8904769, CS/WA : 082171811300
www.unperba.ac.id

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS PERWIRA PURBALINGGA
NOMOR: 029/SK/061051.A/AK/VIII/2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS PERWIRA PURBALINGGA**

DEKAN FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran dalam penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga Tahun Akademik 2022/2023, perlu adanya Dosen Pembimbing Tugas Akhir;
- b. bahwa sebagaimana dimaksud dalam butir a, maka perlu ditetapkan Surat Keputusan Dekan tentang Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Mendikbud Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Surat Keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 949/KPT/I/2018 tanggal 8 November 2018 tentang izin pendirian Universitas Perwira Purbalingga;
7. Peraturan Yayasan Perguruan Karya Bhakti Purbalingga Nomor 018 Tahun 2018 Tanggal 22 Desember 2018 tentang Statuta Universitas Perwira Purbalingga;

8. Keputusan Rektor Universitas Perwira Purbalingga Nomor 006/SK/061051/SDM/IX/2019 tentang Pengangkatan Pejabat Struktural Universitas Perwira Purbalingga.

Memperhatikan : Peraturan Rektor Nomor 08 Tahun 2020 tentang Peraturan Akademik Universitas Perwira Purbalingga.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- PERTAMA : Mengangkat nama-nama yang tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Tugas Akhir Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga Tahun Akademik 2022/2023;
- KEDUA : Saudara yang namanya tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Dekan ini, diangkat sebagai Dosen Pembimbing Tugas Akhir Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga pada Tahun Akademik 2022/2023;
- KETIGA : Mahasiswa yang dibimbing seperti tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
- KEEMPAT : Dalam melaksanakan tugasnya, Dosen Pembimbing Tugas Akhir bertanggung jawab kepada Dekan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Purbalingga
Pada Tanggal : 22 Agustus 2022

Dekan,



Dr. Kamson, S.H., M.M., M.Pd.

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran Surat Keputusan Dekan
Nomor : 029/SK/061051.A/AK/VIII/2022
Tentang Penetapan Dosen Tugas Akhir
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Perwira Purbalingga

DAFTAR PEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

1. KONSENTRASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

NO	NAMA	NIM	KONSENTRASI	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
1	Millenia Rafsanjani Prisca Subekti	01901003	Manajemen Sumber Daya Manusia	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
2	Vika Nurmalia	01901007	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
3	Nurul Holifah	01901008	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
4	Aldi Pratama Putra	01901012	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
5	Erna Purwita	01901013	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
6	Uun Sri Anita	01901014	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
7	Sulasni	01901017	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
8	Endah Lestari	01901019	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
9	Zulfikar Abdul Latief	01901022	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
10	Siska Dwi Saputri	01901023	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
11	Lensiana Sahyanti	01901025	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.

12	Lina Oktaviawati	01901026	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
13	Rahayu Eka Saputri	01901029	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
14	Relisa Dewi	01901031	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
15	Anita Rachmawati	01901033	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
16	Endah Puspitawati	01901035	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
17	Yuki Intania Roshela	01901041	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
18	Ari Mutika	01901043	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
19	Dewi Yuliantika	01901044	Manajemen Sumber Daya Manusia	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
20	M. Tsaqif Fadhlurrahman	01901046	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
21	Kris Diana	01901047	Manajemen Sumber Daya Manusia	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
22	Laelatul Amalia Putri Utami	01901048	Manajemen Sumber Daya Manusia	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.
23	Enggar Sawang Sari	01901049	Manajemen Sumber Daya Manusia	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.
24	Rifki Ronaldo	01901051	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
25	Zena Novwinda	01901053	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
26	Oktavia Nur Annisa	01901055	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
27	Situ Nur Janah	01901056	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
28	Marina Farmawati	01901057	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
29	Hidayatul Mustafidah	01901060	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.

30	Agricia Gretty Tristara	01901062	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
31	Indri Sulistiowati	01901066	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
32	Lutfia Hapsari	01901067	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
33	Yohanes Elang Samudera	01901068	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
34	Habib Surya Pawitra	01901070	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
35	Amran Muafa Nadjib	01901071	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
36	Tutik Dewi Nofiani	01901074	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
37	Oki Dwi Prasetyani	01901076	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
38	Hendrait Hongki	01901080	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
39	Fajar Robi Aditya	01901082	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
40	Chofifah Ambarwati	01901083	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.

2. KONSENTRASI MANAJEMEN PEMASARAN

NO	NAMA	NIM	KONSENTRASI	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
1	Fajar Rindang Pambudi	01901001	Manajemen Pemasaran	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
2	Febriana Cintya Wardhani	01901010	Manajemen Pemasaran	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
3	Febi Firgiyani	01901015	Manajemen Pemasaran	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.
4	Yuliana	01901021	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.

5	Mita Mawarni	01901027	Manajemen Pemasaran	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
6	Firdha Ul Haq	01901032	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
7	Dinnas Purnomo	01901034	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.
8	Kurnia Sandi	01901036	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
9	Cefry Roziq Maulana	01901045	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
10	Alifia Leni Widiyanti	01901052	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
11	Bogas Ahya Sutdzatra	01901059	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
12	Auriel Yeristha Asrillia	01901064	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.
13	Bungsu Widiatmoko	01901069	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
14	Fani Dwi Astari	01901072	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.

3. KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN

NO	NAMA	NIM	KONSENTRASI	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
1	Sovia dwi almia	01901009	Manajemen Keuangan	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
2	Fiaro santi utami	01901016	Manajemen Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
3	Diajeng Indah Yuliasari	01901018	Manajemen Keuangan	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
4	Fitri Nur Rohmah	01901024	Manajemen Keuangan	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
5	Oki Widi Astuti	01901028	Manajemen Keuangan	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
6	Rafika putri pambayun	01901037	Manajemen Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
7	Desi Fitria Romadoni	01901054	Manajemen Keuangan	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
8	Ananda Masulia	01901079	Manajemen Keuangan	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.

**DAFTAR PEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

NO	NAMA	NIM	KONSENTRASI	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
1	Rani Kurniati	01902001	Akuntansi Keuangan	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.
2	Amalia Rahmayang Dewanty	01902002	Akuntansi Keuangan	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
3	Lulu Alfiatun Anjani	01902003	Akuntansi Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.
4	Agus Bakti Setiawan	01902004	Akuntansi Keuangan	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.
5	Indri Nur Mukharomah	01902005	Akuntansi Keuangan	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.
6	Ika Siti Fatimah	01902006	Akuntansi Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.
7	Mundiyan Rahayu	01902007	Akuntansi Keuangan	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
8	Cathalina Sechan	01902009	Akuntansi Keuangan	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.
9	Desta Akbar	01902010	Akuntansi Keuangan	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.
10	Niam Barokatun	01902011	Akuntansi Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
11	Muslimah	01902012	Akuntansi Keuangan	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.
12	Aldes Syah Fira Rahmadani	01902013	Akuntansi Keuangan	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
13	Nanda Putra Perdana	01902014	Akuntansi Keuangan	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.
14	Eva Farida	01902015	Akuntansi Keuangan	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.
15	Okta Piani Lumban	01902016	Akuntansi Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.
16	Annafidia Satriani	01902017	Akuntansi Keuangan	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
17	Herfian Ginanjar Ahyar	01902018	Akuntansi Keuangan	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
18	Vidan Putrika	01902020	Akuntansi Keuangan	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.

19	Muhamad Rivaldi	01902021	Akuntansi Keuangan	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.
20	Tri Sundari	01902022	Akuntansi Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
21	Ainun Musyarofah	01902023	Akuntansi Keuangan	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
22	Widiyarini	01902025	Akuntansi Keuangan	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.
23	Tiya Latifah	01902026	Akuntansi Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.
24	Dewi Nur Ma'rifah	01902028	Akuntansi Keuangan	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
25	Ratih Al Zannah	01902029	Akuntansi Keuangan	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
26	Hanny Gresya	01902030	Akuntansi Keuangan	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.

Dekan,



Dr. Kamson, S.H., M.M., M.Pd.



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **DETERMINASI KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS**

Oleh

Nama : Okta Piani Lumban Toruan

NIM : 01902016

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomika dan Bisnis

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi pada tanggal 5 Bulan Mei Tahun 2023

DEWAN PENGUJI

Nama Penguji

Ketua Tim Penguji/Pembimbing 1

Destin Alfianika. M, S.E., M.Ak.

NPP. 19931217 201908 060

Sekretaris Penguji/Pembimbing 2

Aning Fitriana, S.E., M.Ak.

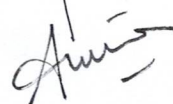
NPP. 19920407 201908 027

Dosen Penelaah/Penguji

Aulia Nisa Khusnia, M.A

NPP. 19860428 202108 096

Tanda Tangan



Diterima dan disahkan
Pada tanggal 27 Juni 2023

Dekan

Fakultas Ekonomika dan Bisnis



Dr. Kamson, S.H., M.M., M.Pd.

NPP. 19551210201908003

Ketua

Program Studi S1 Akuntansi



Anastasia Anggarkusuma, A., S.Pd.,
M.Pd

NPP. 19940514201908029

SKRIPSI
DETERMINASI KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*



Oleh :
Okta Piani Lumban Toruan
01902016

UNIVERSITAS PERWIRA PURBALINGGA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
2023

SKRIPSI
DETERMINASI KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program Studi Akuntansi



Oleh :
Okta Piani Lumban Toruan
01902016

UNIVERSITAS PERWIRA PURBALINGGA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **DETERMINASI KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS**

Oleh

Nama : Okta Piani Lumban Toruan
NIM : 01902016
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi pada tanggal 5 Bulan Mei Tahun 2023

DEWAN PENGUJI

Nama Penguji

Ketua Tim Penguji/Pembimbing 1

Destin Alfianika, M, S.E., M.Ak.

NPP. 19931217 201908 060

Sekretaris Penguji/Pembimbing 2

Aning Fitriana, S.E., M.Ak.

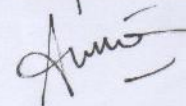
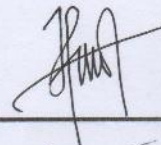
NPP. 19920407 201908 027

Dosen Penelaah/Penguji

Aulia Nisa Khusnia, M.A

NPP. 19860428 202108 096

Tanda Tangan



Diterima dan disahkan
Pada tanggal. 27 Juni 2023...

Dekan
Fakultas Ekonomika dan Bisnis



Dr. Kamson, S.H., M.M., M.Pd.

NPP. 19551210201908003

Ketua
Program Studi S1 Akuntansi



Anastasia Anggarkusuma, A., S.Pd.,
M.Pd

NPP. 19940514201908029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Okta Piani Lumban Toruan

Nim : 01902016

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila ada dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini .



Purbalingga, Mei 2023

Okta Piani lumban Toruan

NIM 01902016

ABSTRAK

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas, profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *food and beverage* pada tahun 2018 – 2021. Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan mengolah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* tahun 2018 – 2021 sebanyak 46 perusahaan. Pada penelitian ini secara parsial *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk mengetahui mana perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat, dan mana perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga para investor tidak akan salah dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci : Arus kas, Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Ukuran perusahaan, *Leverage*

ABSTRACT

Financial distress is a situation where a company has difficulty meeting its obligations, a situation where the company's income cannot cover total costs and suffers losses. This study aims to determine the effect of cash flow, profitability, liquidity, leverage, activity and company size on financial distress in food and beverage manufacturing companies in 2018 - 2021. Quantitative research is used in this research by processing secondary data in the form of financial reports of food and beverage companies. beverage in 2018 – 2021 as many as 46 companies. In this study partially leverage and firm size have a positive and significant effect while the ratio of activity, profitability, liquidity, cash flow has a negative and significant effect on financial distress. The results of this research are expected to help investors to find out which companies are healthy and which are unhealthy, and which companies have good performance so that investors will not be wrong in making decisions.

Keywords : Cash flow, Profitability, Liquidity, Activity, Company size, Leverage

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat karunia nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Akuntansi pada program studi S-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Eming Sudiana, M.Si selaku Rektor Universitas Perwira Purbalingga.
2. Dr.Kamson, S.H.,M.M.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga.
3. Anastasia Anggarkusuma A, M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga.
4. Destin Alfianika Maharani, S.E., M.Ak dan Ibu Aning Fitriana, S.E.,M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
5. Aulia Nisa' Khusnia, M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan yang bermanfaat demi perbaikan penulisan skripsi ini.

6. Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Terima kasih atas pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatkan penulis selama menyelesaikan studi ini.
7. Bapakku dan mamakku , Bang Nando, kak Nensi , dan Adik tercinta elisa yang tak henti-hentinya memanjatkan doa dan selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Anak ibu Endang, Anak ibu Eva, Anak ibu Nyatirah, Anak ibu Resdianti, Anak ibu Rasini, Anak ibu Eli, Anak Ibu Solikhatun.
9. Teman – teman Program Studi S1 Akuntansi Angkatan 2019. Terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan selama penulis menempuh studi di Program Studi S-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga.
10. Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang Namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, saya berharap kepada Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Purbalingga.....

Okta Piani Lumban Toruan

01902016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN MODEL PENELITIAN	13
A. Landasan teori	13
1. Teori Sinyal (<i>signaling theory</i>),.....	13
B. Telaah Pustaka	15
1. Kinerja Keuangan	15
2. Profitabilitas	16
3. Likuiditas	18
4. Rasio Aktivitas	20
5. Ukuran perusahaan	21
6. Leverage.....	22
7. Arus Kas.....	23
8. Financial Distress	24
9. Laporan Keuangan.....	25
C. PERUMUSAN MODEL PENELITIAN	27
D. PERUMUSAN HIPOTESIS	31
1. Pengaruh Arus Kas Terhadap <i>Financial distress</i>	31
2. Pengaruh Aktivitas Terhadap <i>Financial distress</i>	32
3. Pengaruh Leverage Terhadap <i>Financial distress</i>	34
4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Financial distress</i>	35
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial distress</i>	36

6. Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Financial distress</i>	37
BAB III METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA	38
A. Metode Penelitian	38
1. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
3. Sumber data	40
4. Teknik pengumpulan data	40
5. Definisi konsep dan operasional variabel	41
C. Teknik Analisis Data	45
1. Uji Statistik Deskriptif	45
2. Analisis Regresi Logistik	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	49
1. Deskripsi Obyek Penelitian	49
2. Deskripsi Subjek Penelitian	50
B. Analisis Data dan Pembahasan	51
1. Analisis Statistik Deskriptif	51
2. Analisis Regresi Logistik	55
3. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN BATASAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
C. Batasan	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen	51
Tabel 4. 3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dependen	54
Tabel 4. 4 hasil overal model fit test 1.....	56
Tabel 4. 5 Hasil Overall Model Fit Test 2.....	56
Tabel 4. 6 Uji Kelayakan Model	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji R-Squared	58
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan.	59
Tabel 4. 9 Pengujian Hipotesis	61
Tabel 4. 10 Uji Simultan	62

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perubahan kondisi perekonomian seringkali mempengaruhi kinerja keuangan, baik perusahaan kecil, menengah maupun besar. Perkembangan ekonomi dalam beberapa tahun ini telah mengalami penurunan menimbulkan banyaknya perusahaan mengalami kerugian besar, maka terjadilah persaingan dunia bisnis apalagi zaman era yang semakin *modern*, jika manajemen tidak mampu mengelola dengan baik maka penurunan kinerja keuangan akan mengalami kebangkrutan perusahaan menurut Ariyanti (2019). Pengertian perusahaan sesuai dengan pasal 1 Undang-undang No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan (WDP) menyebutkan bahwa:

“Perusahaan adalah Setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.”

Perusahaan dituntut agar tetap bertahan dan mampu bersaing dengan keunggulannya sendiri. Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja keuangan perusahaan, apabila perusahaan tidak mampu bersaing maka akan mengalami kerugian besar mengakibatkan sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan adalah suatu perusahaan yang mengalami ketidakcukupan dana sehingga tidak mampu untuk menjalankan usahanya.

Kebangkrutan perusahaan akan mengakibatkan berbagai kerugian baik bagi pemegang saham, karyawan dan perekonomian nasional, kebangkrutan ini merupakan kondisi *financial distress* yang terburuk (Kasmir, 2019).

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian Hanggara, (2020). Perusahaan yang mengalami *financial distress* menyebabkan dampak tidak hanya untuk perusahaan saja melainkan bagi lingkungan perusahaan terutama bagi karyawan yang mengakibatkan adanya PHK. Apabila perusahaan tidak mampu bersaing maka perusahaan akan mengalami kerugian itulah yang mengakibatkan adanya kebangkrutan atau *financial distress* pada suatu perusahaan. Faktor penyebab terjadinya *financial distress* ialah besarnya jumlah utang kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun. Perusahaan yang mampu menghindari sulitnya ekonomi adalah perusahaan yang bisa menunjukkan kinerja keuangan yang baik (Sutra & Mais, 2019).

Salah satu cara yang digunakan untuk memprediksi adanya kondisi *financial distress* adalah dengan mengukur kinerja keuangan dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Dalam mengukur *financial distress* dilakukan rekap data melalui laporan keuangan menggunakan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi-informasi dari suatu perusahaan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan inilah yang disajikan sebagai pedoman untuk

mengukur kesehatan suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan yang tertera pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Pada perusahaan yang sering digunakan pada laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, ekuitas dan laporan aliran kas bagian tersebut ialah bagian terpenting dalam laporan keuangan perusahaan. Jadi, *financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis, maka kemungkinan terjadinya kebangkrutan dalam sebuah perusahaan (Yolanda, 2019).

Salah satu persaingan bisnis yang semakin berkembang pesat saat ini adalah bisnis bidang makanan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang tertarik untuk mendirikan perusahaan makanan di Indonesia, bahkan banyak perusahaan makanan asing tertarik untuk menanamkan modal dan mendirikan cabang di Indonesia Kamaludin (2019). Salah satu fenomena *financial distress* terjadi pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau yang biasa disingkat TPSF.

TPSF melakukan pemalsuan dengan memproduksi beras dari jenis varietas padi, kemudian dijual dengan harga yang premium, maka sepanjang tahun 2017 bisnis TPSF mulai terganggu masalah terus menerus terjadi hingga menyebabkan TPSF tidak mampu melunasi beberapa kewajiban, salah satunya kewajiban surat utang Rp.900.000.000.000. Harga saham milik TPSF turun 400 poin atau sebesar 29,4 persen ke level Rp1.205 per lembar saham pada akhir juni (Sakti, 2017).

Dengan demikian *financial distress* perlu untuk dikembangkan, penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi *financial distress* agar perusahaan waspada dalam melakukan tindakan dalam rangka melindungi aset-aset perusahaan agar tidak masuk dalam perangkap kebangkrutan. Carolina *et al.*, (2018) menyatakan bahwa jika perusahaan tidak mampu mengantisipasi perkembangan di era sekarang, maka akan menyebabkan terjadinya penurunan usaha, yang pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Kebangkrutan merupakan masalah yang *esensial* yang sangat perlu diwaspadai oleh setiap perusahaan, sehingga perusahaan perlu melakukan berbagai analisis mengenai kebangkrutan sejak dini, karena ketika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* maka akan berdampak pada pandangan para investor maupun kreditur untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut menurut Arifin, (2014). Hal tersebut memiliki arti kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan baik kas maupun modal kerja. Penelitian tentang kebangkrutan, kegagalan, maupun *financial distress* menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, arus kas, *leverage*. Selain menggunakan rasio keuangan juga menggunakan faktor ukuran perusahaan (Yolanda *et al.*, 2019).

Rasio profitabilitas adalah suatu perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba keuntungan dalam suatu periode tertentu menurut Kasmir, (2019). Rasio ini ialah tentang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan *bank* atau investor kepada perusahaan. Tidak hanya itu saja rasio

profitabilitas ini dapat memahami efisiensi dari sebuah bisnis. Pentingnya rasio ini dalam memprediksi *financial distress* perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih sedikit peluangnya terkena *financial distress*. Yanti (2019) menyatakan bahwa semakin meningkatnya keuntungan yang dicapai sebuah perusahaan maka akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Sehingga, perusahaan akan semakin jauh dari kondisi *financial distress*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hery, (2018), Campbell *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dalam menentukan kondisi *financial distress*. Karena dapat menggambarkan setiap keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari kegiatan operasionalnya dan dapat menjadi penambah aktiva serta digunakan untuk membiayai kewajiban-kewajiban perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Liana, (2014) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena ketika laba perusahaan menurun perusahaan masih dapat memenuhi kewajiban dan biaya-biaya lain dengan menggunakan dana internal maupun eksternal perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. menurut Horne & John M. Wachowicz, (2014), di dalam sebuah perusahaan, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban dan utang yang dimilikinya. Perusahaan bisa disebut likuid jika dinilai mampu bertanggung jawab untuk melunasi utang-utang yang dimilikinya jika tidak, maka perusahaan bisa disebut tidak likuid, karena tidak mampu memenuhi kewajiban dan membayar utang-utangnya. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, maka perusahaan akan semakin besar peluangnya untuk

membayar hutang – hutang jangka pendeknya karena jumlah aset lancar lebih besar dari jumlah hutang lancarnya. Kemudian semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* karena perusahaan mampu mengelola aset lancarnya untuk membayar hutang jangka pendeknya. Masdupi, Abel & Tasman (2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hery, 2018), (Rani, 2017), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*, karena likuiditas perusahaan semakin tinggi likuiditas semakin besar rasio lancar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marfungatun, (2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, karena perusahaan sampel masih dapat mendanai operasional perusahaan dengan utang lancar yang dimilikinya.

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan mengelola aktivitya, perusahaan dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode Kasmir, (2019). Rasio digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva dalam memperoleh total penjualan dari aktiva yang dimiliki, perusahaan perlu menghitung total aset rasio aktivitas mampu menjadi bahan evaluasi terkait efisiensi bisnis untuk membandingkan kinerja perusahaan sesuai dengan tren dari periode tertentu. Melalui rasio ini perusahaan dapat mengetahui berapa kali penanaman dana perlu dilakukan untuk aktiva tetap dalam satu periode. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan perputaran aset, semakin tinggi keuntungan atau laba yang akan diperoleh perusahaan artinya akan mengurangi terjadinya *financial distress*. Kasmir (2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hery, 2018), Sulastri & Zannati (2018), dan Maulida (2018) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, karena semakin tinggi angka pada rasio ini, menunjukkan bahwa tingkat aktivitas perusahaan semakin tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga kemungkinan *financial distress* menurun, begitu juga sebaliknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2017) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena data antar perusahaan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dihitung dengan tingkat *total asset* dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung dengan *asset* yang besar sehingga masalah perusahaan dapat teratasi. Kebangkrutan diperkirakan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka kemungkinan terjadinya *financial distress* juga akan semakin rendah (Kasmir, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sopian (2017), Luqman (2018), (Rus, 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil memiliki kecenderungan kecil mengalami *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfiah (2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena

tidak terdapat pemisahan antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil atau yang baru berkembang.

Arus kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat di uangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut, setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jauh temponya sangat dekat, kecil resiko perubahan nilai yang di sebabkan oleh perubahan tingkat bunga Ofori et al., (2020). Perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang tinggi berarti memiliki sumber dana untuk melakukan aktivitas operasinya dan belanja modalnya seperti untuk melunasi pinjaman, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nailufar, (2018) Arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, karena tidak adanya kepercayaan perusahaan dalam memperoleh kredit sehingga dapat mengakibatkan kesulitan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Taofik, (2014) arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*, karena suatu perusahaan memiliki arus kas yang tinggi berarti memiliki sumber dana untuk melakukan aktivitas operasinya.

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Contohnya ialah rasio total utang dengan total aktivanya. Pentingnya rasio *leverage* dalam memprediksi *financial distress*, jika *leverage* meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat. Tingginya nilai rasio *leverage* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang sebagai struktur modal yang digunakan untuk

pendanaan operasional perusahaan. Apabila *asset* yang dimiliki oleh perusahaan tidak sebanding dengan kewajiban yang ditanggung perusahaan maka akan membuat perusahaan berada dalam kondisi yang sulit, hal tersebut akan membuat keuangan perusahaan akan terganggu. Syuhada *et al.*, (2020). Semakin rendah rasio leverage maka semakin baik tingkat keamanan dan perusahaan akan tetapi jika rasio leverage semakin tinggi akan mengakibatkan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. (Kristanti, 2016)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rani, 2017), Sulastri & Zannati (2018), Rismawanti (2017), Rahayu Sopian (2017), (Rus, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini terjadi karena semakin tinggi *leverage* kemungkinan terjadi *financial distress* juga semakin besar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dina, (2019) *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* karena dengan memanfaatkan tambahan sumber pendanaan yang berasal dari pihak eksternal maka perusahaan akan semakin mudah dalam melakukan diverifikasi usaha.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada sektor penelitian dan sampel penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan sektor *property dan real estate* serta menggunakan sampel sepuluh tahun, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjadikan perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* dan menggunakan sampel selama empat tahun dikarenakan sektor ini memproduksi kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan tingginya permintaan pada sektor *food and*

baverage berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal dan memiliki sektor banyak yang selalu berkembang.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik kembali membahas faktor fundamental “Determinasi Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress*” yang bagaimana kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi *financial distress* dengan mengambil sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri *food and beverage* dari tahun 2018-2021.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*?
3. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* ?
4. Apakah Arus kas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* ?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* ?
6. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*
2. Untuk menganalisis secara empiris apakah likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*
3. Untuk menganalisis secara empiris apakah aktivitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*

4. Untuk menganalisis secara empiris apakah arus kas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*
5. Untuk menganalisis secara empiris apakah *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*
6. Untuk menganalisis secara empiris apakah apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi yang mengkaji mengenai pengaruh *kinerja keuangan* dan *ukuran perusahaan terhadap financial distress* . Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan selaku badan usaha diharapkan dapat sebagai bahan informasi tentang usaha yang dilakukan maupun cara yang ditempuh agar suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik lagi.

b. Bagi Investor

Para investor diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat bagi perusahaan mengenai informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian ini peneliti selanjutnya dapat menjadikan referensi bahan teori untuk penelitian selanjutnya .

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN MODEL PENELITIAN

A. Landasan teori

1. Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori sinyal (*signaling theory*), Spence, (1973) menyatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan terus meningkat dan menghasilkan keuntungan, maka kinerja perusahaan tersebut terindikasi baik dan dapat dikategorikan sebagai sinyal positif, sebaliknya apabila laporan keuangan perusahaan mengalami penurunan keuntungan dan mengalami kerugian, maka perusahaan tersebut terindikasi tidak baik dan dapat dikategorikan sebagai sinyal negatif.

Teori sinyal dalam *financial distress* menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal. Sebaliknya, jika perusahaan dalam kondisi *financial distress* dan mempunyai prospek yang buruk, manajemen berisinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif. Oleh karena itu, teori sinyal digunakan untuk memberikan sinyal kepada manajer tentang informasi yang baik dan buruk bagi perusahaan agar seorang manajer dapat mengambil tindakan atau langkah

cepat dalam menyelesaikan masalah khususnya kesulitan keuangan (Rosen., 2015).

Teori sinyal memberikan informasi keuangan perusahaan secara setara untuk mengurangi asimetris informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan dimana manajemen mempunyai informasi yang tidak terbatas mengenai prospek perusahaan, sedangkan investor dan kreditur memiliki keterbatasan informasi mengenai prospek sebuah perusahaan. Teori sinyal memiliki tujuan untuk menginformasikan sinyal positif atau sinyal negatif mengenai kondisi perusahaan yang terkandung dalam laporan keuangan dan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dan kreditur dalam mengambil keputusan (Indriani & Mildawati, 2019).

Teori sinyal berhubungan dengan rasio likuiditas semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya Warsono, (2003). Teori sinyal berhubungan dengan rasio profitabilitas, jika profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi *signal* yang baik bagi para investor, karena dengan adanya profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi maka kinerja keuangan tersebut baik Yanti (2019). Teori sinyal berhubungan dengan rasio *leverage* sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang- hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang semakin tinggi mencerminkan

kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang. Semakin rendah tingkat *leverage* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor Brightam & Hustom, (2010).

Teori sinyal berhubungan dengan rasio aktivitas semakin tinggi *total asset urn over* maka akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan untuk investor, karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi ketika rasio aktivitasnya tinggi. Semakin tinggi nilai rasio aktivitasnya maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan Kasmir (2019). Teory sinyal berhubungan dengan rasio arus kas karena arus kas dapat dijadikan informasi alternatif dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, jika melihat pentingnya informasi arus kas bagi pengguna laporan keuangan, maka pelaporan arus kas akan bereaksi di pasar Harahap (2018). Teori sinyal berhubungan dengan ukuran perusahaan apabila semakin besar ukuran perusahaan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan besar karena dianggap menguntungkan Kettler & Scholes (1970).

B. Telaah Pustaka

1. Kinerja Keuangan

Suatu perusahaan haruslah mengadakan evaluasi kinerja guna memenuhi tujuan perusahaan, sehingga suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan yang juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan atau organisasi atas aktifitas-aktifitas yang telah

dilakukannya, dengan kata lain kinerja keuangan adalah analisa yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan sudah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Fahmi et al., (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis dan sejauh mana perkembangan yang sudah dicapai perusahaan.

Kinerja keuangan juga sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk mengukur dan menilai prestasi yang didapatkan perusahaan diperlukan pengukuran rasio yang menunjukkan hubungan antara data-data keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat memberikan penjelasan mengenai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan.

2. Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode. Profitabilitas dipengaruhi oleh jenis perusahaan, perusahaan yang berorientasi menjual barang untuk dikonsumsi atau sebuah jasa umumnya memiliki keuntungan yang lebih stabil dari pada perusahaan yang memproduksi barang. Jadi, semakin meningkatnya keuntungan yang dicapai perusahaan maka akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on asset* karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba satu periode tertentu dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva,

maupun modal sendiri. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga perusahaan akan memperoleh penghematan dan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* dimasa yang akan datang akan menjadi lebih kecil. Dewi (2017).

a. Tujuan rasio profitabilitas

Tujuan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2019) sebagai berikut :

1. Untuk mengukur serta menghitung keuntungan yang sudah diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba atau keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.

b. Manfaat rasio profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2019) sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelum
3. mnya dengan tahun sekarang.
4. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

c. Jenis–jenis Rasio Profitabilitas

Jenis–jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019) sebagai berikut :

1. *Profit Margin On Sales*

Kasmir, (2019) menyatakan bahwa rasio keuntungan yang diukur dengan cara membandingkan penjualan dengan laba setelah bunga dan pajak. *Profit margin* digunakan untuk menilai kondisi finansial dan potensi perusahaan, *profit margin* melihat seberapa sehat kondisi keuangan dan apakah suatu perusahaan bisa berkembang atau tidak.

2. *Return On Investment*

Kasmir, (2019) menyatakan bahwa *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

3. *Return On Equity*

Kasmir, (2019) menyatakan bahwa *return on equity* merupakan rasio yang mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dalam perusahaan sangat penting karena mengetahui seberapa efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

4. *Earning Per Share*

Kasmir, (2019) menyatakan bahwa laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

3. **Likuiditas**

Sukamulja, (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi

kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Semakin tinggi angka pada rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan akan semakin *liquid*, maka dengan begitu *financial distress* pada perusahaan tersebut sangat kecil.

Rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan *current ratio* karena memiliki kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Kewajiban lancar perusahaan dapat berupa hutang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu dekat, maka untuk mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid dan terhindar dari *financial distress*, perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya Antikasari (2017).

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan rasio likuiditas menurut (Sukamulja, 2019) sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mendapatkan persetujuan investasi atau bisnis lain yang menjanjikan.

b. Manfaat Rasio Likuiditas

Manfaat rasio likuiditas menurut (Sukamulja, 2019) sebagai berikut:

1. Dapat mempermudah para nasabah yang ingin melakukan penarikan dana.

2. Menjadi poin penentu bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau bisnis lain yang menjanjikan.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas menurut Sukamulja (2019) sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan perbandingan dari aktiva lancarnya dengan utang lancarnya, maka akan semakin tinggi kemampuan sebuah perusahaan saat menutupi kewajiban utang lancarnya
2. Rasio cepat (*fast ratio*) merupakan rasio yang dapat menunjukkan perusahaan dalam kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena membutuhkan waktu yang lama untuk dicairkan dibandingkan beberapa aset lainnya yang ada.

3. Rasio Aktivitas

Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara maksimal dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas sering disebut juga sebagai rasio pemanfaatan aset karena rasio ini bisa digunakan untuk menilai intensitas serta efektivitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya secara efektif.

a. Tujuan dan manfaat rasio aktivitas

Tujuan rasio aktivitas menurut Kasmir (2019) sebagai berikut :

1. Untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.
2. Untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya.

b. Manfaat rasio aktivitas

Manfaat rasio aktivitas menurut Kasmir (2019) sebagai berikut :

1. Membantu perusahaan atau bisnis dalam membandingkan perkembangannya pada usaha yang setara.
2. Menyederhanakan analisis melalui penyediaan data keuangan menggunakan format yang lebih simpel agar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan mudah.

4. Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain Machfoedz, (1994). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total *asset* perusahaan.

Basyaib (2007) menyatakan Jenis-jenis Ukuran perusahaan sebagai berikut :

1. Perusahaan kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia, yang memiliki sejumlah kekayaan tidak lebih dari 20 miliar.
2. Perusahaan menengah merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha.

5. Leverage

leverage adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Suatu perusahaan dengan utang yang lebih besar dari *equity* disebut sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi Fakhrudin, (2008). Dalam melakukan *leverage* tentunya ada tujuan yang ingin dicapai agar perusahaan dapat mengetahui posisinya terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk melunasi hutang lancar maupun hutang jangka panjangnya atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan hutang dan mampu menunjukkan adanya perbandingan antara total beban utang perusahaan terhadap aset equitasnya (Wiagustini, 2010).

a. Tujuan dan manfaat *leverage*

Tujuan *leverage* menurut Kasmir (2019)

adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

b. Manfaat *leverage* menurut Kasmir (2019)

adalah untuk menilai dan melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. Misalnya, membayar angsuran pinjaman dan bunga dari pihak kreditor.

c. Jenis-jenis *leverage* menurut Kasmir, (2019) sebagai berikut :

1. Kasmir (2019) menyatakan bahwa *operating leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional.
2. Kasmir (2019) menyatakan bahwa *financial leverage* merupakan suatu penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan berasumsi agar mendapatkan profit yang lebih besar bagi pemegang saham.

6. Arus Kas

Kasmir (2019) menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu dengan penjelasan sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Dalam sebuah laporan arus kas disajikan informasi berupa pendapatan tunai, jumlah kas yang diterima, beban, *prive*, pembayaran utang, dan sebagainya. Arus kas dalam *financial distress* dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Menurut Kasmir (2019) total arus kas memiliki manfaat dan tujuan yaitu :

a. Tujuan Arus Kas menurut Kasmir (2019) sebagai berikut

1. Untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi.
 2. Untuk memberikan informasi yang akurat kepada perusahaan, sehingga perusahaan dapat merevisi asal dari uang kas itu dan bagaimana cara yang lebih tepat untuk membelanjakan uang kas tersebut.
- b. Manfaat Arus Kas menurut Kasmir (2019) sebagai berikut :
1. Menilai kemampuan entitas perusahaan
 2. Menilai kemampuan entitas dividen dengan akurat
 3. Melindungi transaksi investasi dan pendanaan kas dengan baik.
- c. Jenis-jenis Arus Kas menurut Kasmir (2019) sebagai berikut :
1. Kas aktivitas investasi merupakan informasi yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh setiap perusahaan
 2. Kas aktivitas operasi dalam suatu perusahaan akan sangat berhubungan dengan segala jenis aktivitas operasional yang terjadi dalam perusahaan tersebut.
 3. Kas aktivitas pendanaan merupakan laporan pendanaan informasi yang berkaitan dengan aktivitas investasi dan pengambilan uang oleh pelaku usaha, serta peminjaman dana tertentu.

7. Financial Distress

Financial distress merupakan suatu keadaan pada saat perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam melunasi seluruh hutang yang disebabkan tidak tersedianya dana serta kondisi arus kas operasi tidak

cukup untuk melunasi hutang hutangnya pada suatu perusahaan, apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka hal tersebut merupakan kesulitan likuiditas (Rudianto, 2013).

Perusahaan dapat meningkatkan hutang untuk meminimalkan biaya modalnya, sementara pinjaman melebihi beberapa point meningkatkan resiko kebangkrutan karena perusahaan dengan rasio utang yang tinggi lebih rentan terhadap *financial distress*. *Financial distress* menjadi salah satu prasyarat sebelum perusahaan bangkrut antara lain, *return* negatif yang terus menerus dialami perusahaan menunjukkan adanya kesulitan keuangan.

Akibatnya perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi (kebangkrutan perusahaan), sementara itu *financial distress* merupakan penurunan situasi keuangan perusahaan, yang merupakan indikator sebelum terjadinya kebangkrutan. Analisis *financial distress* mengacu pada periode yang berada ditahap sebelum kebangkrutan yaitu penurunan kondisi keuangan

8. Laporan Keuangan

Sutrisno, (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi atau hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan juga dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi keuangan dalam menentukan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan memberikan gambaran umum sebuah perusahaan yang dijabarkan dalam mata uang (rupiah). Selain itu laporan keuangan

juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pada pasal 56 ayat 1 UU NO. 1/1995 berbunyi dalam waktu 5 bulan setelah bahan buku perseroan ditutup, direksi menyusun laporan keuangan tahunan untuk diajukan kepada RUPS, di antaranya adalah perhitungan tahunan yang terdiri atas neraca akhir tahun dan perhitungan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2019) sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

Jenis – jenis laporan keuangan menurut Kasmir, (2019) sebagai berikut :

1. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan atau posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan *equitas*) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan laba dan sumber – sumber pendapatan yang diperoleh.

3. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

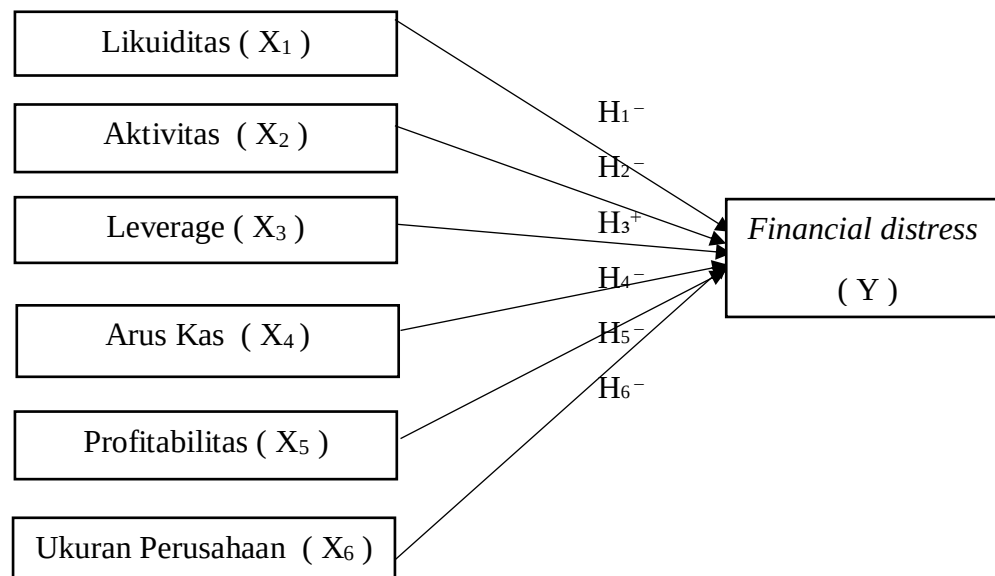
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

C. PERUMUSAN MODEL PENELITIAN

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghozali, (2018) analisis regresi logistik merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen Ghozali, (2018). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya. Analisis regresi logistik ini sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah *ordinary least squares (OLS) regression*. Perbedaannya adalah pada

regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya: Ya dan Tidak, Baik dan Buruk atau Tinggi dan Rendah.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian, dapat disebutkan beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA & TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Putri Syuhada (2020)	Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i>	Analisis regresi logistik	Hasil peneliti diharapkan dapat membantu para investor untuk mengetahui mana perusahaan yang sehat dan tidak sehat, dan mana perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, sehingga

				para investor tidak akan salah dalam mengambil keputusan.
No	Nama & tahun penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
2	Inggriyani Wilda Utami, Titis Puspitaningrum dan Dewi Kartika (2019)	<i>Determinants of Financial distress in Property and Real Estate Companies</i>	Analisis Regresi Logistik	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>operating capacity</i> berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> , sedangkan <i>quick ratio</i> , modal kerja, <i>cash flow to sales</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
3	Sri Dewi (20121)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap kondisi <i>Financial distress</i> dimasa pandemi covid 19 pada perusahaan transportasi yang tercatat di bursa efek indonesia	Metode Analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Quick ratio berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan transportasi
4	Dini Arifian (2021)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur <i>Food</i> anda <i>Beverage</i>	Metode analisis linear berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distess</i>
5	Deva Ghany Azizah (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai	Metode analisis linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on asset</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

		Perusahaan pada Perusahaan <i>food and beverage</i>		Current ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
No	Nama & tahun penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
6	Nareswara (2021)	Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur <i>food and beverage</i>	Metode analisis linear berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
7	Wiwin putri rahayu (2020)	Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur <i>food and beverage</i>	Metode analisis linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan
8	Ni wayan agustini (2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Pada <i>Financial distress</i> Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Metode analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa rasio <i>leverage</i> berpengaruh positif pada <i>financial distress</i> . Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh negatif pada <i>financial distress</i> . Rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh pada <i>financial distress</i>
9	Della 2019	Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i>	Analisis regresi logistik	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap <i>financial distress</i> , likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan yang negatif. <i>leverage</i> memiliki pengaruh

				signifikan yang positif, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan yang negatif.
No	Nama & tahun penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
10	Della putri (2019)	Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur <i>food and beverage</i> yang terdaftar di (BEI)	Metode analisis linear berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>financial distress</i> . <i>leverage</i> memiliki pengaruh signifikan yang positif.

D. PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti, berdasarkan permasalahan dan tujuan dari peneliti.

1. Pengaruh Arus Kas Terhadap *Financial distress*

Keuntungan perusahaan yang tinggi dapat menjadi tanda bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya menjadi meningkat dan mengurangi resiko perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Mappadang *et al.*, (2019) menyatakan bahwa arus kas merupakan uang dan surat berharga yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat, setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya yang sangat dekat. Harahap (2018) menyatakan bahwa arus kas sebagai salah satu laporan keuangan dasar dalam sebuah perusahaan, nilai rasio arus kas yang tinggi menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* bagi perusahaan semakin rendah, begitu juga dengan sebaliknya semakin

rendah nilai rasio arus kas maka kemungkinan terjadinya kondisi *financial* bagi perusahaan semakin tinggi.

Perusahaan yang memiliki arus kas yang tinggi berarti memiliki sumber dana untuk melakukan aktivitas operasinya seperti untuk melunasi pinjaman. Arus kas dapat dijadikan informasi alternatif dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, pada saat laba mempunyai peluang besar untuk tersentuh praktek manipulasi. Semakin tinggi nilai arus kas perusahaan maka kemungkinan teori sinyal akan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina *et al.*, (2018), Shamsudin & Kamaluddin, (2015), (Rus, 2018) yang menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* karena semakin rendah nilai rasio arus kas maka kemungkinan terjadinya kondisi *financial* bagi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut

H₁ : Arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh Aktivitas Terhadap *Financial distress*

Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara maksimal dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam menjalankan manajemen keuangan bisnis, terdapat banyak rasio yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva dalam memperoleh

total penjualan dari aktiva yang dimiliki perusahaan perlu menghitung *total asset turn over*. Kasmir, (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva, semakin maksimal tingkat perputaran aset akan semakin memperoleh hasil yang maksimal.

Semakin tinggi *total asset urn over* maka akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan untuk investor, karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi ketika rasio aktivitasnya tinggi. Semakin tinggi nilai rasio aktivitasnya maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini untuk memastikan perencanaan keuangan dan realisasi bisnis dapat berjalan dengan optimal, dapat dilihat dari kemampuan suatu perusahaan dalam pengelolaan aset diperlukan rasio keuangan, salah satu caranya dengan menggunakan rasio aktivitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hery, (2018), Sulastri & Zannati, (2018), Maulida (2018) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini karena semakin tinggi angka pada rasio ini, menunjukkan bahwa tingkat aktivitas perusahaan semakin tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga kemungkinan *financial distress* menurun, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Aktivitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Financial distress

Leverage merupakan pembiayaan perusahaan dari pihak ketiga. Besarnya jumlah pinjaman perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat suku bunga yang diminta oleh kreditor. Fahmi *et al.*, (2019) berpendapat bahwa di dalam dunia bisnis, *leverage* sering dikaitkan dengan pinjaman modal untuk membiayai pembelian peralatan dan aset lainnya. Menurut Brigham & Huston, (2010) *leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang. Penggunaan yang semakin tinggi kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang, semakin rendah tingkat *debt ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani (2017), Sulastri & Zannati, (2018), Rismawanti (2017), Rahayu & Sopian, (2017), Kristanti (2016), (Rus, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini terjadi karena semakin tinggi *leverage* kemungkinan terjadi *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial distress*

Keuntungan perusahaan yang tinggi dapat menjadi tanda bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya menjadi meningkat dan mengurangi resiko perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Yanti (2019) menyatakan bahwa semakin meningkatnya keuntungan yang dicapai sebuah perusahaan maka akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Sehingga, perusahaan akan semakin jauh dari kondisi *financial distress*. Jika profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi *signal* yang baik bagi para investor, karena dengan angka profitabilitas yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan tersebut baik, maka para investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heri & Dheasey, (2018), Kristanti (2016), Campbell *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dalam menentukan kondisi *financial distress*. Hal ini dikarenakan dapat menggambarkan setiap keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari kegiatan operasionalnya dan dapat menjadi penambah aktiva serta digunakan untuk membiayai kewajiban-

kewajiban perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H4: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial distress*

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress*

Brigham & Huston, (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan. Semua perusahaan memiliki kemungkinan untuk *financial distress* baik dalam perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Apabila nilai ukuran perusahaan semakin menarik maka minat investor akan lebih besar untuk berinvestasi ke perusahaan karena dianggap menguntungkan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu & Sopian, (2017), Luqman (2018), (Rus, 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Karena Perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil memiliki kecenderungan kecil mengalami *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

6. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial distress*

Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka hutang ketika jatuh tempo. Warsono (2003) menyatakan bahwa besarnya hasil perhitungan rasio lancar menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang dijamin dengan aktiva lancar. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban *financial* yang berjangka pendek. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *current ratio* adalah suatu ukuran umum yang digunakan dalam jangka pendek. Dengan perusahaan memiliki likuiditas tinggi menunjukkan sinyal yang baik untuk para investor dan kreditor. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya. Semakin tinggi nilai rasio likuiditasnya maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk membayar serta menyelesaikan masalahnya terkait dengan hutang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hery, (2018), Rani, (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Karena likuiditas perusahaan semakin tinggi likuiditas semakin besar rasio lancar. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut

H₆ : Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*

BAB III

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, Djaali (2020) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empiris hasil pengumpulan data melalui pengukuran.

Jenis penelitian kuantitatif menurut Sanjaya (2020) sebagai berikut:

Korelasi merupakan metode kuantitatif yang digunakan dalam evaluasi terutama untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain. Tujuan dari metode penelitian korelasi adalah untuk mendeteksi tingkat kaitan variasi yang ada dalam suatu faktor dengan variasi dalam faktor yang lain dengan berdasarkan pada koefisien korelasi.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dengan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2021 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 dengan periode empat tahun.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2019), *purposive sampling* digunakan sebagai teknik dalam penelitian ini sebagaimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, akan tetapi dalam penelitian ini akan menggunakan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- b. Perusahaan manufaktur yang berada dalam *sector food and beverage* pada tahun 2018-2021.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan *annual repot* dari tahun 2018-2021.

- d. Perusahaan yang menampilkan semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian seperti laba bersih, total aset, total liabilitas, penjualan.

Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 84 sampel. .

3. Sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh , penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat. Menurut Arikunto (2019) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang di peroleh www.idx.co.id dan sumber lain yang relevan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah annual report periode 2018-2021 pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan Satori, (2011). Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan memperoleh data-data tertulis berupa *annual report* perusahaan manufaktur *food and beverage*.

5. Definisi konsep dan operasional variabel

b. Definisi Operasional variabel

Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel tersebut terdiri dari tujuh variabel yaitu enam variabel independen berupa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, arus kas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya berupa *financial distress*.

1) *Financial Distress*

Penelitian ini menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen *financial distress* adalah keadaan tidak sehat dari kondisi keuangan perusahaan sebelum menjadi masalah, krisis, atau kebangkrutan. Kebangkrutan adalah kondisi yang sering terjadi di banyak perusahaan, manajemen membutuhkan peringatan dini ketika kondisi ini terjadi Mahtani & Garg, (2018). Pada penelitian ini variabel *financial distress* diukur dengan *dummy*. Perusahaan yang memiliki laba negatif selama dua tahun atau lebih diberikan angka 1. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba positif selama dua tahun berturut turut diberikan angka 0.

2) Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019). Pada penelitian ini menggunakan *Return on asset*

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100 \%$$

3) Likuiditas

Rasio likuiditas berguna sebagai alat perencanaan di masa depan, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang Hanafi & Halim, (2015). Pada penelitian ini menggunakan *Current ratio*.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilitas}} \times 100\%$$

4) Aktivitas

Rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara maksimal dengan cara membandingkan penjualan dengan total aset menghasilkan penjualan Sartono, (2014). Pada penelitian ini menggunakan *Total asset turnover*

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{current liabilitas}} \times 100\%$$

5) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain Machfoedz, (1994). Pada penelitian ini menggunakan Size.

$$Size = \frac{Ln}{total\ asset}$$

6) Leverage

Leverage adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai membeli aset-aset perusahaan Fakhruddin (2008), pada penelitian ini menggunakan *Debt to equity ratio*

$$Debt\ to\ Equity\ ratio = \frac{total\ liabilitas}{total\ aktiva} \times 100\ \%$$

7) Arus Kas

Arus kas merupakan suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu dengan penjelasan sumber- sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Rudianto (2013), pada penelitian ini menggunakan *Free cash flow*

$$Free\ cash\ flow = \frac{Free\ cash\ flow}{total\ asset} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala ukuran
1.	<i>Current ratio</i>	<i>Current ratio</i> adalah rasio yang membandingkan total <i>asset</i> secara keseluruhan	$CR = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilitas}} \times 100\%$	Rasio
2	Aktivitas	Seberapa besar kemampuan perusahaan secara efektif mengelola aktivitas-aktivitasnya	$Total\ asset\ turn\ over = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>lverage</i>	Perbandingan antara hutang lancer dan hutang jangka Panjang dan seluruh jumlah aktivanya.	$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio
No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala ukuran
4	Arus kas (<i>Free cash flow</i>)	Menghitung kemampuan arus kas	$Free\ cash\ flow = \frac{\text{free cash flow}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio
5	Profitabilitas	Mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan laba	$Roa = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio
6	Ukuran perusahaan	Suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara	$Size = L.A\ (\text{total asset})$	Rasio
7	<i>Financial distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan	Variabel dummy, 1 jika perusahaan memiliki laba negatif selama dua tahun atau lebih, dan 0 jika memiliki laba positif selama dua tahun berturut turut	Nominal

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrument penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes dan rekaman. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Metode yang digunakan mengolah data menjadi informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat sebagai solusi permasalahan (Moleong, 2018).

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian Arikunto, (2019). Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dan menyajikan data dari suatu variabel yang diteliti pada penelitian kuantitatif untuk menggambarkan data dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (rata-rata) serta nilai standar deviasi. Analisis deskriptif yang dilakukan terdiri dari variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan, aktivitas, likuiditas, laporan arus kas.

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis ini sebenarnya sama dengan analisis diskriminan, yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya Ghazali, (2018). Analisis dengan *logistic regression* umumnya dipakai jika asumsi *multivariate* normal

distribution tidak dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara variabel metrik (kontinu) dan non-metrik (Ghozali, 2018).

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \beta_6.X_6 + e$$

Keterangan :

Y = *Financial disttress*

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Arus kas

X_4 = *Leverage*

X_5 = Aktivitas

X_6 = Ukuran perusahaan

α = *error*

a. Uji Keseluruhan Model (overall model fit)

Model ini bertujuan untuk menguji kesesuaian antara model dengan data. untuk menilai keseluruhan model yaitu dengan cara membandingkan dan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selisih nilai - $2 \log likelihood$ (disebut dengan *chi square* hitung) dimana apabila nilai *chi square* hitung lebih besar dari *chi square* tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

b. Uji Kelayakan Model (Hosmer and lemeshow test)

Uji Hosmer dan Lemeshow merupakan uji kesesuaian berdasarkan nilai nilai prediksi peluang, pengujian hosmer dan lemeshow banyak digunakan untuk menguji kesesuaian model menggunakan data besar. Penggunaan data yang cukup besar dalam analisis regresi *logistic* dapat membuat beberapa masalah kestabilan uji. Uji hosmer lemeshow dilakukan dengan dasar pengelompokkan pada nilai dugaan peluangnya yang menyebar. Bila nilai signifikan $F < \alpha (0,05)$, maka model ini dikatakan fit dengan data observasi atau variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

c. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen yaitu *financial distress*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi bernilai 0 maka tidak ada hubungan antara kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dengan *Financial distress*. Sebaliknya, jika koefisien determinasi bernilai 1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan adjusted R² sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua (Ghozali, 2018)

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

R^2 = Koefisien Determinasi

RSS = Jumlah Kuadrat Residual

TSS = Jumlah Kuadrat Total

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sasaran atau hal yang akan menjadi pokok yang akan diteliti, Sugiyono (2019). Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah *financial distress*, arus kas yang diproksikan menggunakan *free cash flow*, likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio*, profitabilitas yang diproksikan menggunakan *roa*, aktivitas yang diproksikan menggunakan *total asset turn over*, ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan *size*, dan *leverage* yang diproksikan menggunakan *debt to asset ratio*.

Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	46
2	Perusahaan yang mempublikasikan <i>annual report</i> dari tahun 2018-2021	21
3	Perusahaan manufaktur yang berada dalam sektor <i>food and beverage</i> pada tahun 2018-2021	21
4	Perusahaan yang menampilkan semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian seperti laba bersih, total asset, total liabilitas, dan penjualan.	21
Sampel penelitian		21
Total sampel (n x periode penelitian = 21x 4 tahun)		84
Total sampel yang digunakan		84

Sumber : Data sekunder yang diolah 2023

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah garis atau batas penelitian yang berguna untuk peneliti dalam menentukan benda atau sebagai titik lekatnya variabel penelitian. Arikunto (2019) subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli makanan dan minuman dari pihak yang ingin memperdagangkan. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman berkembang pesat karena perusahaan tersebut menyediakan sebagian besar kebutuhan sehari-hari bagi konsumen (Arikunto, 2019).

Keunggulan dari sektor *food and beverage* ini memproduksi kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan tingginya permintaan pada sektor *food and beverage* berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal dan memiliki sektor banyak yang selalu berkembang. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih luas terkait masalah penelitian. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI juga mengalami perkembangan setiap tahunnya sehingga hal ini dapat menimbulkan persaingan antar perusahaan dalam meningkatkan kinerja

perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya, termasuk dalam memilih jasa audit atau auditor yang independen (Kusnandar, 2022).

B. Analisis Data dan Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan arus kas terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 CR	84	0.15	13.30	2.6	2.73
X2 TATO	84	0.10	4.28	1.05	0.76
X3 LEVERAGE	84	0.10	2.89	0.47	0.38
X4 ARUSKAS	84	0.02	10.87	1.18	1.91
X5 PROFITABILITAS	84	0.01	11.00	0.94	2.36
X6 UKURAN PERUSAHAAN	84	11.01	14.25	12.42	0.68
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa ada 84 sampel perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2021.

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 11.00 dimiliki oleh perusahaan Mayora Indah Tbk. dari tahun 2019 sampai tahun 2020, Mayora Indah Tbk bergerak dalam bidang pembuatan gandum, kopiko, dan torabika. Sedangkan nilai rata – rata profitabilitas sebesar 0,9.401 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.36857. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean hal ini merupakan variabel profitabilitas memiliki sebaran besar data atau memiliki data outlier. Variabel likuiditas yang diproksikan *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dimiliki oleh perusahaan Sekar Bumi pada tahun 2018, Sekar Bumi bergerak dalam bidang pembuatan dim sum, udang berlapis tepung roti dan bakso *seafood*. nilai maksimum 13,30 dimiliki oleh perusahaan Campina Ice Cream pada tahun 2021, Campina Ice Cream bergerak dalam bidang pembuatan ice cream. nilai rata – rata sebesar 2.6651 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.73326 dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki data outlier, hal ini dikarenakan variabel likuiditas memiliki simpangan tidak baik atau memiliki data outlier.

Variabel aktivitas yang diproksikan dengan menggunakan *tato* memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dimiliki oleh perusahaan Sekar Laut Tbk pada tahun 2021, Sekar Laut Tbk bergerak dalam bidang pembuatan

crackers, saus tomat, sambal dan bumbu siap jadi. nilai maksimum sebesar 4,28 dimiliki oleh perusahaan Prasadha Aneka Niaga pada tahun 2019, Prasadha Aneka Niaga bergerak dalam bidang pembuatan karet, remah dan kopi. nilai rata – rata sebesar 1.0530, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,76029 hal ini dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari mean artinya variabel aktivitas memiliki data rendah sehingga simpangan data pada variabel ini dapat dikatakan baik. Variabel arus kas yang diproksikan dengan menggunakan *free cash flow* memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dimiliki oleh perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2019, Bumi Teknokultura Unggul Tbk bergerak dalam bidang pembuatan pengolahan biji kakao. nilai maksimum sebesar 10,87 dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur pada tahun 2020, Indofood Sukses Makmur bergerak dalam bidang pembuatan indomie, supermi, sarimi, dan indomilk. nilai rata – rata sebesar 1, 1827 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.91296 dapat disimpulkan bahwa standar deviasi lebih besar dari pada mean yang artinya variabel arus kas memiliki data *outlier* atau memiliki sebaran data besar, sehingga dapat dikatakan simpangan data pada variabel arus kas tidak baik.

Variabel leverage yang diproksikan menggunakan *debt to asset ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dimiliki oleh perusahaan Akasha Wira Internasional pada tahun 2019. Akasha Wira Internasional bergerak dalam bidang pembuatan air mineral kemasan. nilai maksimum sebesar 2,89 dimiliki oleh perusahaan Food Sejahtera Tbk. pada tahun 2018, Food Sejahtera Tbk. bergerak dalam bidang pembuatan bihun kering dan mie

kering. nilai rata – rata 0,4762 dimiliki oleh perusahaan Sekar Laut Tbk pada tahun 2020, Sekar Laut Tbk bergerak dalam bidang pembuatan saus tomat, dan bumbu siap jadi. dengan nilai standar deviasi sebesar 0.38379, Hasil mean yang lebih tinggi dari standar devisiasi menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *leverage* mempunyai sebaran kecil karena nilai mean lebih besar dari pada nilai dari standar devisiasinya, sehingga simpangan data pada leverage ini dapat dikatakan baik. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan *size* memiliki nilai minimum sebesar 11,01, memiliki nilai maksimum sebesar 14,25 dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021, Indofood Sukses Makmur bergerak dalam bidang pembuatan indomie, sarimi, supermi. nilai rata – rata sebesar 12,4200 dengan nilai standar deviasi sebesar 0, 68237. Hasil mean yang lebih tinggi dari standar devisiasi menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel ukuran perusahaan mempunyai sebaran kecil karena nilai mean lebih besar dari pada nilai dari standar devisiasinya, sehingga simpangan data pada ukuran perusahaan ini dapat dikatakan baik.

Tabel 4. 3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dependen

		Frequency	Percent
Valid	1 jika perusahaan memiliki laba negatif selama dua tahun atau lebih,	64	76.2
	0 jika memiliki laba positif selama dua tahun berturut turut	20	23,8
	Total	84	100.0
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023			

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa angka 1 artinya perusahaan yang memiliki laba negatif selama dua tahun atau lebih memperoleh frekuensi sebanyak 64 perusahaan. Angka 0 artinya perusahaan yang memiliki laba positif selama dua tahun berturut – turut memperoleh frekuensi sebanyak 20 perusahaan.

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik binary. Analisis regresi logistik binary memiliki 3 pengujian model yaitu : menilai keseluruhan model, menguji kelayakan model regresi dan koefisien determinasi. Pengujian model berdasarkan data yang disajikan menggunakan alat pengolahan data *microsoft excel* dan SPSS.

a) Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji keseluruhan digunakan untuk menilai keseluruhan model yaitu dengan cara membandingkan dan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen Ghozali (2018). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai -2 log likelihood. Apabila nilai -2 log likelihood awal lebih besar dari nilai -2 log likelihood akhir, maka terjadi penurunan hasil. Penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

Tabel 4. 4 hasil overall model fit test 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	92.418	-1.048
	2	92.211	-1.160
	3	92.211	-1.163
	4	92.211	-1.163
Sumber :			Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.5 merupakan tabel iteration history blok1 atau saat variabel independen dimasukkan dalam model fit test 2. Karena Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai -2 log likelihood. Apabila nilai -2 log likelihood awal lebih besar dari nilai -2 log likelihood akhir, maka terjadi penurunan hasil.

Tabel 4. 5 Hasil Overall Model Fit Test 2

Iteration History ^{a,b,c,d}									
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	CR	TATO	LEVERAGE	ARUSKAS	ROA	SIZE
Step 1	1	64.458	10.317	-.094	-.214	1.944	-.048	.017	-.948
	2	53.811	16.663	-.140	-.334	4.206	-.136	.002	-1.546
	3	49.768	21.516	-.139	-.454	7.097	-.215	-.018	-2.050
	4	49.166	24.492	-.177	-.535	8.464	-.251	-.022	-2.341
	5	49.138	25.332	-.213	-.553	8.670	-.251	-.020	-2.414
	6	49.138	25.405	-.218	-.554	8.674	-.250	-.020	-2.420
	7	49.138	25.406	-.218	-.554	8.674	-.250	-.020	-2.420

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 tersebut menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL awal dengan akhir, pada tabel 4.4 nilai -2LL adalah 92.418 dan tabel 4.5 adalah 53.811. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) adalah 92.418

dan untuk nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1) adalah 53.811. terlihat bahwa terdapat penurunan nilai -2LL awal dan akhir sebesar 38.607. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian dapat dikatakan fit.

b) Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow)

Uji Kelayakan model merupakan uji kesesuaian berdasarkan nilai - nilai prediksi peluang, pengujian hosmer dan lemeshow banyak digunakan untuk menguji kesesuaian model menggunakan data besar Ghozali,(2018). Uji kelayakan model dinilai dengan menggunakan nilai chi square model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Dalam uji kelayakan model ini tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit.

Tabel 4. 6 Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.999	8	.934

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai sig probabilitas 0,934 lebih besar dibanding tingkat signifikan yaitu 0,05, maka secara keseluruhan model dapat diterima dan mampu memprediksi nilai .

c) Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel – variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.138 ^a	.401	.602

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) 0,401 atau 40,1%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, aktivitas, arus kas, likuiditas dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *financial distress* sebesar 40,1% , Sedangkan sisanya 0,599 atau 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

d) Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh arus kas, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur periode 2018-2021.

Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan.

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	CR	-.218	.443	.243	1	.622
	TATO	-.554	.435	1.621	1	.203
	LEVERAGE	8.674	3.012	8.293	1	.004
	ARUSKAS	-.250	.362	.475	1	.491
	ROA	-.020	.383	.003	1	.959
	Ukuran Perusahaan	-2.420	.862	7.886	1	.005
	Constant	25.406	10.369	6.003	1	.014
a. Variable(s) entered on step 1: CR, TATO, LEVERAGE, ARUSKAS, ROA, Ukuran Perusahaan						

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 yang merupakan hasil analisis regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = 25.406 - 0,250.ARUS KAS - 0,554. TATO + 8.674.$$

$$LEVERAGE - 0,20. ROA - 2.420. Ukuran perusahaan - 0.218.CR + e$$

1. Berdasarkan persamaan regresi tabel 4.8 diperoleh nilai konstanta sebesar -25.046 artinya bahwa jika variabel independen nilai nya tetap (konstan), maka nilai *financial distress* sebesar 25.406.
2. Koefisien regresi pada variabel arus kas memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,250 artinya jika setiap kenaikan satu – satuan arus kas dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan *financial distress* sebesar 0,250.

3. Koefisien regresi pada variabel aktivitas memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,554 artinya jika setiap kenaikan satu – satuan aktivitas dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai *financial distress* sebesar -0,554.
4. Koefisien regresi pada leverage memiliki nilai koefisien positif sebesar 8.674 artinya jika setiap kenaikan satu – satuan *leverage* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai *financial distress* sebesar 8.674.
5. Koefisien regresi pada profitabilitas memiliki nilai negatif sebesar -0,20 artinya jika setiap kenaikan satu – satuan profitabilitas dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai *financial distress* sebesar -0,20.
6. Koefisien regresi pada ukuran perusahaan memiliki nilai negatif sebesar -2.420 artinya jika setiap kenaikan satu-satuan profitabilitas dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai *financial distress* sebesar -2.420.
7. Koefisien regresi pada likuiditas memiliki nilai negatif sebesar -0,218 artinya jika setiap kenaikan satu – satuan likuiditas dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai *financial distress* sebesar -0,218.

e) Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesisi, uji wald digunakan untuk menguji tentang ada tidaknya pengaruh signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pada

penelitian ini dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikan dari setiap variabel independen dengan taraf 5 %.

Tabel 4. 9 Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
1	Arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>	Ditolak
2	Aktivitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	Ditolak
3	Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>	Diterima
4	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial distress</i>	Ditolak
5	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>	Diterima
6	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

f) Uji Omnibus *Test Coefficients* (Uji Simultan)

Uji omnibus *tests of model coefficients* digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari arus kas, profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *financial distress*. untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan *F* hitung dan tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 4. 10 Uji Simultan

Tabel Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	43.073	6	.000
	Block	43.073	6	.000
	Model	43.073	6	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diperoleh nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($43.073 > 2,33173854$) dengan tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$), Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas, aktivitas, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

a. Arus Kas berpengaruh negatif terhadap *financial Distress*

Variabel Arus kas yang diukur dengan seberapa besar persentase *financial distress* dari arus kas yang ada dalam perusahaan. Hipotesis pertama (H1) arus kas yang diproksikan menggunakan *free cash flow* yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* di dalam analisis tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 dengan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($0,475 < 1,990847069$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,491 > 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel arus kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap

financial distress yang menunjukkan hasil tidak signifikan dengan korelasi negatif, maka **H₁ ditolak** terhadap *financial distress*.

Semakin tinggi nilai *free cash flow* maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*, begitu juga sebaliknya dividen, ekspansi, ataupun pelunasan utang. Semakin tinggi nilai *free cash flow* yang ada pada suatu perusahaan menandakan semakin baik kinerja perusahaan tersebut, sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin menurun, begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai *free cash flow* menandakan kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina *et al.*, (2018), Shamsudin & Kamaluddin, (2015), Rus, (2018) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. karena semakin rendah nilai rasio arus kas maka kemungkinan terjadinya kondisi *financial* bagi perusahaan. (penelitian yang didukung)

b. Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Variabel aktivitas yang diukur dengan seberapa besar persentase *financial distress* dari aktivitas yang ada dalam perusahaan. Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress* di dalam analisis tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 dengan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($1.621 < 1,990847069$) dan nilai probabilitas lebih besar

dari tingkat signifikansi ($0.203 > 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel aktivitas tidak berpengaruh secara parsial, maka **H₂ ditolak** terhadap *financial distress* yang menunjukkan hasil tidak signifikan dengan korelasi negatif.

Perusahaan yang memiliki nilai total asset turn over yang besar maupun kecil dapat mengalami kondisi *financial distress*. Semakin tinggi total aset *turn over*, menggambarkan semakin efektif total aset perusahaan menghasilkan penjualan, namun biaya yang dikeluarkan dalam penjualan tersebut juga perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hery, (2018), Sulastri & Zannati, (2018), Maulida (2018) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini karena semakin tinggi angka pada rasio ini, menunjukkan bahwa tingkat aktivitas perusahaan semakin tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga kemungkinan *financial distress* menurun, begitu juga sebaliknya

c. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Variabel *leverage* yang diukur dengan seberapa besar persentase *financial distress* dari *leverage* yang ada dalam perusahaan. Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *leverage* yang dipakai berpengaruh positif terhadap *financial distress* di dalam analisis dapat didukung atau diterima. Hal ini dapat ditunjukkan pada

tabel 4.8 dengan nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($8,293 > 1,990847069$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.004 < 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel *leverage* yang dipakai berpengaruh secara parsial, maka **H₃ diterima** terhadap *financial distress* yang menunjukkan hasil signifikan dengan korelasi positif.

Hal ini terjadi karena semakin besar jumlah hutang, semakin tinggi probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko terjadi kesulitan pembayaran akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani (2017), Sulastri & Zannati, (2018), Rismawanti (2017), Rahayu & Sopian, (2017), Kristanti (2016), Rus, (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini terjadi karena semakin tinggi *leverage* kemungkinan terjadi *financial distress*.

d. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Variabel profitabilitas yang diukur dengan seberapa besar persentase *financial distress* dari ukuran perusahaan yang ada dalam perusahaan. Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* di dalam analisis

tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 dengan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($0,003 < 1,990847069$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,959 > 0,05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial, maka **H₄ ditolak** terhadap *financial distress* yang menunjukkan hasil tidak signifikan dengan korelasi negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heri & Dheasey, (2018), Kristanti (2016), Campbell *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dikarenakan dapat menggambarkan setiap keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari kegiatan operasionalnya dan dapat menjadi penambah aktiva serta digunakan untuk membiayai kewajiban-kewajiban perusahaan.

e. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial Distress*

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan seberapa besar persentase *financial distress* dari ukuran perusahaan yang ada dalam perusahaan. Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress* di dalam analisis dapat didukung atau diterima. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 dengan nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($7,886 >$

1,990847069) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.005 < 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan yang dipakai berpengaruh secara parsial maka, **H₅ diterima** terhadap *financial distress* yang menunjukkan hasil signifikan dengan korelasi positif.

Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, begitu juga sebaliknya. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar, Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham dipasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki nilai yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu & Sopian, (2017), Luqman (2018), (Rus, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Karena perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil memiliki kecenderungan kecil mengalami *financial distress*.

f. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial Distress

Variabel likuiditas yang diukur dengan seberapa besar persentase *financial distress* dari ukuran perusahaan yang ada dalam perusahaan Hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* di dalam analisis tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel

4.8 dengan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($0,243 < 1,990847069$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,622 > 0,005$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel likuiditas tidak berpengaruh secara parsial, maka **H₀ ditolak** terhadap *financial distress* yang menunjukkan hasil tidak signifikan dengan korelasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *current ratio* meningkat maka akan diikuti peningkatan terjadinya *financial distress*, sebaliknya ketika *current ratio* menurun maka akan diikuti penurunan terjadinya *financial distress*.

Dalam perusahaan dapat terjadi persediaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* pada persediaan tersebut. Sedangkan pada akun piutang usaha terdapat saldo piutang besar yang sulit untuk ditagih. Jika piutang usaha dan persediaan tersebut tidak bisa langsung digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, maka perusahaan tersebut dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang akan diikuti dengan kesulitan keuangan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel likuiditas tidak berpengaruh secara parsial **ditolak** terhadap *financial distress* yang menunjukkan hasil tidak signifikan dengan korelasi negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hery, (2018), Rani, (2017) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial*

distress. Karena likuiditas perusahaan semakin tinggi likuiditas semakin besar rasio lancar.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, BATASAN DAN KETERBATASAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Variabel arus kas berpengaruh secara simultan dan tidak parsial terhadap *Financial distress* karena nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($0,475 < 1,990847069$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,491 > 0.05$) sehingga arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Variabel aktivitas berpengaruh secara simultan dan tidak parsial terhadap *Financial distress* karena nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($1.621 < 1,990847069$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.203 > 0.05$) sehingga aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Variabel leverage berpengaruh secara simultan dan tidak parsial terhadap *Financial distress* karena nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($8,293 > 1,990847069$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.004 < 0.05$) sehingga *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Variabel profitabilitas berpengaruh secara simultan dan tidak parsial terhadap *financial distress* karena nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($0,003 < 1,990847069$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat

signifikansi ($0,959 > 0,05$) sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

5. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan tidak parsial terhadap *financial distress* karena nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($7,886 > 1,990847069$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,005 < 0,05$) sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.
6. Variabel likuiditas berpengaruh secara simultan dan tidak parsial terhadap *financial distress* karena nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($0,243 < 1,990847069$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,622 > 0,005$) sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

B. SARAN

1. Bagi para pembaca diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih mendalam, ini dapat menjadi sumber informasi bagi setiap pembaca khususnya dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari laporan keuangan dan data keuangan perusahaan.
3. Sebaiknya menggunakan variabel lain selain variabel yang sudah digunakan oleh peneliti seperti variabel rasio pertumbuhan dan *interest coverage ratio*.

4. Obyek penelitian ini diharapkan dapat diperluas dan tidak terbatas pada perusahaan manufaktur *food and beverage* saja melainkan perusahaan sektor lainnya.

C. BATASAN

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa ada batasan yang ada dalam penelitian yang sedang dilakukan, berikut beberapa batasan penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada periode 2018-2021.
2. Pengukuran variabel independen *financial distress* dan variabel dependen arus kas, profitabilitas, likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan dan *leverage* yang diukur dengan dummy.
3. Penelitian yang digunakan hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga penelitian ini hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk jenis perusahaan yang lainnya.

D. KETERBATASAN

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa ada keterbatasan yang ada dalam penelitian yang sedang dilakukan, berikut beberapa batasan penelitian ini:

1. Nilai koefisien determinasi tidak boleh lebih dari 40,1%.
2. Variabel profitabilitas hanya menggunakan *Roa*

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2014). *akuntansi keuangan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta.
- Ariyanti. (2019). Perubahan Kondisi Ekonomi. Lampung. *Jurnal Idiomatik*.
- Basyaib, F. (2007). *Manajemen Risiko*. Jakarta PT Grasindo.
- Brigham, & Huston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen keuangan* (Buku I (ed). Salemba Empat.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Dina. (2019). pengaruh likuiditas *leverage sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Bumi Aksara.
- Fahmi, M., Sanjaya, S., & Maulana, M. I. (2019). ... *Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching* <https://osf.io/preprints/inarxiv/7wb5j/>
- Fakhruddin, H. M. (2008). *Istilah pasar modal A-Z*. PT Elex Media Komputindo.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.
- Hanggara, B. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Ritel Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *analisis laporan keuangan*. Jakarta PT Grasindo.
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)*. Salemba Empat.
- Indriani, E., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, *Leverage* dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–21. <https://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article/view/558>
- Kamaludin. (2019). Analisis Soft Skill Bagi Pelaku Usaha Mikro dalam Persaingan

Bisnis Modern Jurnal Ilmiah Indonesia, 4.
<https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/572/886>

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kristanti. (2016). *pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap financial distress*.

Kusnandar, V. B. (2022). Industri Makanan dan Minuman Nasional Mulai Bangkit dari Pandemi Covid-19. *Katadata*, 1.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/31/industri-makanan-dan-minuman-nasional-mulai-bangkit-dari-pandemi-covid-19>

Liana. (2014). *analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress*.

Machfoedz, M. (1994). *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*.

Mahtani, U. S., & Garg, C. P. (2018). *An analysis of key factors of financial distress in airline companies in India using fuzzy AHP framework*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tra.2018.08.016>

Mappadang, A., Ilmi, S., & Handayani, W. S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi*. 4, 683–696.

Marfungatun. (2016). *pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kondisi financial distress*. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*.

Nailufar. (2018). No Title *pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi financial distress*. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1447–162.

Ofori, D. A., Anjarwalla, P. (2020). *Pengaruh ROA, DER DAN CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. *Molecules*.

Rani. (2017). *pengaruh likuiditas leverage profitabilitas terhadap kemungkinan terjadinya financial distress*. *Jurnal JOMfekon*.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.

Rus, W. & M. (2018). *Predicting financial distress importance of accounting and firm specific market variabels for pakistans listed firms cogent economics and finance*.

Sakti. (2017). *Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*. Bareksa.Com.

Sanjaya, R. (2020). *21 jenis penelitian kuantitatif*. Universitas katolik Soegijapranata.

Sartono. (2014). *Kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya secara maksimal*. BPFE.

- Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Spence. (1973). Job marketing signaling. *Journal of Economic*. The MIT Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Edisi pert). Ekonosia.
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/22684>
- Undang-undang No.3 Pasal 1 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan (UWDP)
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Bayu Media.
- Yolanda, M., Hapsari, K. W., Akbar, S. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Earning Management dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017). *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*, 1–8.

LAMPIRAN

1. DATA TABULASI

NAMA	TAHUN	KODE AKSES	X1_Likuiditas	X2_Aktivitas	X3_Leverage	X4_ARUS KAS	X5_Profitabilitas	X6_Ukuran Perusahaan	Y_FINANCIAL DISTRESS
ROTI	2018	ROTI	3,57	0,62	0,76	2,97	0,29	12,64	0
	2019		1,69	0,71	0,33	0,25	0,05	12,67	0
	2020		1,26	0,72	0,27	0,22	0,04	12,64	0
	2021		0,95	0,78	0,32	0,18	0,07	12,62	0
SKBM	2018	SKBM	1,38	1,10	0,41	0,15	0,90	12,29	0
	2019		1,33	1,15	0,43	0,09	0,05	12,24	0
	2020		1,31	1,78	0,84	1,85	0,05	12,26	0
	2021		1,33	1,95	0,50	0,11	0,15	12,24	0
PSDN	2018	PSDN	1,27	3,59	0,65	0,80	0,80	11,83	1
	2019		0,76	4,28	0,76	0,52	0,98	11,82	1
	2020		0,76	1,16	0,93	0,19	0,81	11,88	1
	2021		0,57	1,22	1,42	0,41	0,12	11,85	1
SKLT	2018	SKLT	1,20	0,13	0,55	0,16	0,04	11,87	0
	2019		1,30	0,16	0,52	0,15	0,06	11,89	0
	2020		1,53	1,62	0,47	0,71	0,05	11,88	0
	2021		1,79	1,52	0,38	0,30	0,10	11,94	0
STTP	2018	STTP	1,84	1,74	0,37	0,24	0,10	12,42	0
	2019		1,58	1,21	0,25	0,34	0,17	12,45	0
	2020		1,86	1,15	0,23	0,41	0,18	12,53	0
	2021		4,16	1,82	0,15	0,52	0,16	12,59	0

ULTJ	2018	ULTJ	4,39	0,98	0,14	2,59	0,13	12,74	0
	2019		4,44	0,94	0,14	3,87	0,16	12,82	0
	2020		2,40	0,67	0,45	1,87	0,13	12,94	0
	2021		3,11	0,89	0,31	2,15	0,17	12,86	0
ADES	2018	ADES	1,38	0,91	0,45	1,16	0,06	11,94	0
	2019		2,42	0,92	0,30	1,56	0,10	11,91	0
	2020		2,97	0,70	0,26	3,53	0,14	11,98	0
	2021		2,50	0,71	0,25	2,91	0,20	12,11	0
AISA	2018	AISA	0,15	0,87	2,89	2,58	0,07	12,25	1
	2019		0,41	0,80	1,88	2,94	0,61	12,27	1
	2020		0,74	0,63	0,58	1,12	0,60	12,30	1
	2021		0,60	0,86	0,53	3,29	0,49	12,24	1
ALTO	2018	ALTO	0,76	0,26	0,65	0,34	0,03	12,04	1
	2019		0,88	0,31	0,65	0,27	0,07	12,04	1
	2020		0,82	0,29	0,66	0,22	0,09	12,04	1
	2021		0,81	0,33	0,66	0,14	0,08	12,37	1
CEKA	2018	CEKA	5,11	3,10	0,16	0,86	0,08	12,06	0
	2019		4,79	2,24	0,18	0,26	0,15	12,14	0
	2020		4,66	2,31	0,19	0,28	0,12	12,19	0
	2021		4,79	3,15	0,18	0,13	0,11	12,22	0
DLTA	2018	DLTA	7,19	0,58	0,15	0,63	0,22	12,18	0
	2019		8,50	0,58	0,14	0,59	0,22	12,15	0
	2020		7,49	0,44	0,17	0,56	0,10	12,08	0
	2021		4,80	0,52	0,23	0,62	0,14	12,11	0
BTEK	2018	BTEK	2,15	0,17	0,56	0,58	0,01	13	1

	2019		1,75	0,14	0,56	1,38	0,02	13	1
	2020		0,61	0,23	0,60	0,93	0,12	13	1
	2021		0,37	0,35	0,62	0,12	0,03	13	1
BUDI STARCH	2018	BUDI STARCH	1,31	0,78	0,63	1,56	0,01	12,53	0
	2019		1,64	1,13	0,57	8,69	0,02	12,47	0
	2020		1,14	0,91	0,58	2,16	0,02	12,47	0
	2021		1,16	1,12	0,53	2,55	0,03	12,47	0
CLEO	2018	CLEO	1,64	0,99	0,23	0,32	0,08	11,92	0
	2019		1,17	0,87	0,38	0,54	0,11	12,09	0
	2020		1,72	0,74	0,31	0,17	0,10	12,11	0
	2021		1,52	0,81	0,25	0,35	0,13	12,12	0
HOKI	2018	HOKI	2,67	1,88	0,25	0,11	0,12	11,88	0
	2019		2,98	1,94	0,24	0,41	0,12	11,92	0
	2020		2,24	1,29	0,26	0,24	0,04	11,95	0
	2021		1,60	0,94	0,32	0,55	0,01	11,99	0
CAMP	2018	CAMP	10,83	0,95	0,11	0,27	0,06	12	0
	2019		12,60	0,97	0,11	0,32	0,07	12,02	0
	2020		13,20	0,88	0,11	0,44	0,04	12,03	0
	2021		13,30	0,88	0,10	0,53	0,09	12,05	0
PCAR	2018	PCAR	3,60	1,50	0,24	0,12	0,71	11,06	1
	2019		2,45	0,50	0,32	0,57	0,82	11,09	1
	2020		2,96	0,45	0,36	0,14	0,15	11,01	1
	2021		2,28	1,48	0,40	0,13	0,11	11,03	1
	2018	INDF	1,66	0,76	0,48	0,91	5,40	13,98	0
	2019		1,27	0,79	0,43	0,14	6,10	13,98	0

Indofood sukses makmur	2020		1,37	0,50	0,74	0,16	6,70	14,21	0
	2021		1,34	0,53	0,73	0,16	6,50	14,25	0
Indofood sukses makmur	2018	ICBP	1,95	0,67	0,34	7,30	0,02	13,53	0
	2019		2,54	1,92	0,31	4,64	0,61	13,58	0
	2020		2,26	0,45	0,71	10,87	0,53	14,01	0
	2021		1,80	0,48	0,71	5,79	0,62	14,07	0
Multi bintang indonesia	2018	MLBI	0,77	1,23	0,60	0,10	0,42	12,46	0
	2019		0,73	1,28	0,60	0,02	0,41	12,46	0
	2020		0,88	0,10	0,60	0,21	0,98	12,46	0
	2021		0,76	0,14	0,51	0,21	0,22	12,46	0
Mayora indah	2018	MYOR	2,65	1,36	0,51	0,14	10,00	13,24	0
	2019		3,43	1,31	0,48	0,15	11,00	13,27	0
	2020		3,69	1,23	0,43	0,19	11,00	13,29	0
	2021		2,33	1,40	0,44	0,14	6,00	13,29	0

2. HASIL UJI SPSS

A. Analisis Statistik Descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENTRATIO	84	.15	13.30	2.6651	2.73326
TATO	84	.10	4.28	1.0530	.76029
LEVERAGE	84	.10	2.89	.4762	.38379
ARUSKAS	84	.02	10.87	1.1827	1.91296
ROA	84	.01	11.00	.9401	2.36857
UKURANPERUSAHAAN	84	11.01	14.25	12.4200	.68237
FINANCIALDISTRESS	84	.00	1.00	.2381	.42848
Valid N (listwise)	84				

B. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dependen

Y FINANCIAL DISTRESS			
		Frequency	Percent
Valid	perusahaan yang laba 2 tahun berturut-turut atau lebih	64	76.2
	perusahaan yang rugi 2 tahun berturut-turut atau lebih	20	23.8
	Total	84	100.0

C. Hasil overall fit test 1

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	92.418	-1.048
	2	92.211	-1.160
	3	92.211	-1.163
	4	92.211	-1.163
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 92,211			

D. Hasil overall fit test 2

Iteration History^{a,b,c,d}									
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	CR	TATO	LEVERA GE	ARUSKA S	ROA	SIZE
Step 1	1	64.458	10.317	-.094	-.214	1.944	-.048	.017	-.948
	2	53.811	16.663	-.140	-.334	4.206	-.136	.002	-1.546
	3	49.768	21.516	-.139	-.454	7.097	-.215	-.018	-2.050
	4	49.166	24.492	-.177	-.535	8.464	-.251	-.022	-2.341
	5	49.138	25.332	-.213	-.553	8.670	-.251	-.020	-2.414
	6	49.138	25.405	-.218	-.554	8.674	-.250	-.020	-2.420
	7	49.138	25.406	-.218	-.554	8.674	-.250	-.020	-2.420
a. Method: Enter									
b. Constant is included in the model.									
c. Initial -2 Log Likelihood: 92,211									
d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.									

E. Uji kelayakan model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.999	8	.934

F. R square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.138 ^a	.401	.602
a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.			

G. Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CURRENTRATIO	-.218	.443	.243	1	.622	.804
	TATO	-.554	.435	1.621	1	.203	.575
	LEVERAGE	8.674	3.012	8.293	1	.004	5850.043
	ARUSKAS	-.250	.362	.475	1	.491	.779
	ROA	-.020	.383	.003	1	.959	.980
	UKURANPERUSAHAAN	-2.420	.862	7.886	1	.005	.089
	Constant	25.406	10.369	6.003	1	.014	1080755426 60.319
a. Variable(s) entered on step 1: CURRENTRATIO, TATO, <i>LEVERAGE</i> , ARUSKAS, ROA, UKURANPERUSAHAAN.							

H. Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	43.073	6	.000
	Block	43.073	6	.000
	Model	43.073	6	.000

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Data Pribadi

Nama : Okta Piani Lumban Toruan

Tempat / Tanggal Lahir : Lumban Baringin 23 oktober 2001

Agama : Kristen Protestan

Kewarganegaraan : Indonesia

Email : oktaoktapiani23@gmail.com

Anak ke : 3 dari 4 bersaudara

Nama Ayah : Alopian Lumban Toruan

Nama Ibu : Resima Samosir

PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2007 - 2013 : Lulus dari SDN 173307 Sipultak
2. Tahun 2013 - 2016 : Lulus dari SMPN 2 Pagaran
3. Tahun 2016 - 2019 : Lulus dari SMAN 1 Padamara
4. Tahun 2019 - 2023 : Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomika
dan Bisnis Jurusan Akuntansi pada Universitas
Perwira Purbalingga

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Purbalingga 6 juni 2023

Penulis